

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMA KELAS X

Farida Haryati¹, Mujiyono Wiryotinoyo², Sudaryono²

¹SMA N 1 Kota Jambi, ²Universitas Jambi

ABSTRACT

This article is based on research development that aims to produce teaching materials Indonesian language skill for 10th grade of high school students. Development design model used is based on the model of Dick and Carey (2005), which consists of ten steps. In general, based on data analysis showed that the quality of teaching materials Indonesian language skill for high school student of 10th grade semester 1 at the level of either spouse. Thus, it is recommended that the development of this product can be used as teaching materials in the senior high school education unit.

Keyword: *teaching materials and Indonesian language skill*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia berkedudukan dan berfungsi sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pengembangan pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut berhubungan satu dengan yang lainnya. Perkembangan tingkat penguasaan keterampilan berbahasa siswa dalam masing-masing keterampilan berbahasa akan mempengaruhi penguasaan keterampilan berbahasa yang lain. Hal ini dikarenakan keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang utuh. Pembelajaran keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktek sehingga kelak siswa mahir dan terampil dalam berbahasa.

Kenyataan yang ada di lapangan terkait tentang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, aspek pengetahuan kebahasaan mendapat porsi yang jauh lebih besar dari pada aspek keterampilan berbahasa, sehingga siswa hanya mampu menguasai aspek pengetahuan saja. Hal ini menyebabkan penguasaan keterampilan yang

menjadi tujuan akhir pembelajaran bahasa Indonesia belum tercapai. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penguasaan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, para siswa betul-betul dituntut untuk menguasai keterampilan tersebut sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang optimal.

Keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seorang siswa tidak datang begitu saja secara otomatis, tetapi seperti keterampilan lain, harus dipelajari. Keterampilan berbahasa merupakan suatu proses pembelajaran yang membutuhkan latihan secara kontinu dan penuh ketekunan. Untuk mampu memiliki keterampilan berbahasa tidak cukup dengan mempelajari pengetahuan tentang tata bahasa dan paham tentang teori bahasa, ataupun hanya melafalkan definisi istilah-istilah yang terdapat dalam bidang bahasa, tetapi diperlukan proses berlatih secara terus menerus dan berkelanjutan. Untuk melatih keterampilan berbahasa siswa, guru tidak dapat melakukan melalui pemilihan metode dan strategi pembelajaran saja tetapi juga didukung oleh penggunaan media yang tepat dan memadai. Media yang dipergunakan dapat berupa media cetak dan atau media elektronik. Salah satu media cetak yang dapat menunjang dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara efektif, menarik, efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama 14 tahun dan observasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, bahan ajar yang dipakai masih terdapat kelemahan, diantaranya: (1) pengorganisasian bahan ajar belum tertata dengan sistematis sesuai urutan standar kompetensi dan kompetensi dasar dan juga belum lengkap, seperti masih ada kompetensi dasar yang belum diuraikan dalam bahan ajar. Urutan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator belum tersusun secara berurutan; (2) materi-materi yang diuraikan dalam bahan ajar kurang sesuai dengan kondisi tempat tinggal dan kebutuhan siswa sehingga mereka mengalami kesulitan untuk menguasai sebagian isi bahan ajar; (3) bahan ajar yang dipakai selama ini belum dapat meningkatkan keterampilan berbahasa, karena tuntutan keterampilan yang diarahkan dalam bahan ajar belum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa; (4) bahan ajar yang dipakai siswa masih kurang menarik untuk dibaca, karena pemilihan gambar/ilustrasi, desain bahan ajar, maupun pemilihan informasi tidak sesuai lagi dengan kondisi masyarakat maupun kondisi yang dialami oleh siswa saat ini.

Bertitik tolak dari hal di atas, fenomena saat ini yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menunjukkan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa siswa tergolong masih rendah. Rendahnya keterampilan berbahasa siswa SMA disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) siswa kurang tertarik pada pelajaran bahasa Indonesia, (2) guru sulit membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, (3) siswa cenderung mementingkan nilai kognitif dibandingkan nilai praktik, dan (4) Bahan ajar yang ada masih terdapat kelemahan dan belum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Semua fenomena tersebut tidak akan berubah karena pada kenyataannya baik secara langsung maupun tidak langsung

siswa dituntut untuk menguasai aspek kognitif saja, baik pada ujian akhir nasional maupun pada penerimaan mahasiswa baru.

Berdasarkan hal tersebut di atas diperlukan suatu bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang pada akhirnya bisa memecahkan masalah belajarnya. Bagaimanapun materi bahan ajar memiliki peran yang strategis dalam proses pembelajaran. Ditangan seorang guru yang kompeten, bahan ajar dapat berkembang menjadi sesuatu yang menarik dan efektif sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik karena dalam bahan ajar tergambar komponen-komponen yang meliputi: petunjuk, tujuan, uraian, isi, daftar bacaan, dan soal latihan. Bahan ajar juga dapat menjadi sesuatu yang tidak menarik apabila bahan ajar tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Sistem pendidikan menuntut seorang guru untuk mampu mengembangkan bahan ajar dengan pemanfaatan bahan sumber yang ada sehingga peserta didik menjadi kompeten dibidang yang diinginkannya (Pannen, 2001:14)

Dengan demikian perlu dikembangkan bahan ajar yang menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi saat ini supaya dapat membantu para guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan dan dikembangkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X sebagai acuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal, lebih memotivasi siswa, dan dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Pengembangan bahan ajar ini meletakkan siswa sebagai sentral dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan mereka untuk berpikir dan berbuat secara kreatif inovatif tanpa adanya tekanan serta memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan potensinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik untuk dapat membelajarkan mereka secara individu atau kelompok dengan guru sebagai fasilitator dan motivator. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk Siswa SMA Kelas X".

Penelitian pengembangan ini bertujuan menghasilkan produk berupa bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X yang dikembangkan secara menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

METODE

Metode pengembangan bahan ajar ini meliputi: 1) model pengembangan; 2) prosedur pengembangan, yang meliputi: (a) tahap penelitian pendahuluan, (b) tahap perencanaan pengembangan, (c) tahap pelaksanaan pengembangan; dan 3) uji coba produk.

Model desain pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Dick dan Carey (2005). Model ini terdiri atas sepuluh langkah, yakni: 1) menganalisis kebutuhan untuk memenuhi tujuan; 2) melakukan analisis pembelajaran; 3) mengevaluasi peserta didik dan lingkungannya; 4) merumuskan tujuan khusus; 5) mengembangkan instrumen penilaian; 6) mengembangkan strategi pembelajaran; 7) mengembangkan materi pembelajaran; 8) merancang dan

mengembangkan evaluasi formatif; 9) merevisi pembelajaran; dan 10) mengembangkan evaluasi sumatif.

Prosedur pengembangan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: 1) Studi pendahuluan; 2) Pengembangan produk; dan 3) Uji produk. Tahap uji coba produk bertujuan untuk memvalidasi efektivitas produk hasil pengembangan berupa bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X. Langkah uji coba produk mencakup: 1) menyusun desain/rancangan uji coba; 2) subjek uji coba; 3) jenis data; 4) instrument pengumpulan data; 5) teknik analisis data.

Hasil pengembangan divalidasi oleh dua ahli, yaitu ahli Teknologi Pembelajaran, Prof. Dr. H. Rahmat Murbojono, M.Pd, dan ahli Materi Pembelajaran Dr. Herman Budiyo, M.Pd. Setelah dinyatakan layak oleh kedua ahli tersebut, produk selanjutnya diujicobakan kepada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi. Uji coba dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan uji coba guru mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket hasil validasi ahli teknologi pembelajaran, bahwa bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X berkualifikasi baik dan layak digunakan karena telah memenuhi perancangan dan pengembangan teknologi pembelajaran. Sementara itu, Ahli Materi Pembelajaran memberikan kualifikasi sangat baik dan layak digunakan karena telah memuat materi dan kriteria yang sesuai dengan tuntutan Standar Isi (SI) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP).

Hasil uji coba satu-satu terhadap bahan ajar menunjukkan, bahwa siswa tertarik menggunakan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X. Menurut mereka bahasa yang digunakan sangat komunikatif, warnanya menarik, dan informasi yang disampaikan dalam bahan ajar tersebut adalah informasi terbaru.

Uji coba kelompok kecil memperlihatkan siswa menyukai bahan ajar tersebut. Berdasarkan pengamatan pengembang selama proses uji coba dilakukan, siswa intens melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa melakukan keterampilan berbahasa secara tuntas dan tepat waktu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kualitas hasil unjuk kerja siswa memperlihatkan perubahan secara signifikan, baik pada unjuk kerja menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Misalnya, pada unjuk kerja berbicara dengan indikator menceritakan pengalaman pribadi, siswa mengikuti pelajaran dengan penuh antusias, aktif, penuh motivasi, dan semangat. Hal ini diperlihatkan dari ketuntasan melakukan unjuk kerja melalui tahapan dan struktur bahasa yang tertata dengan baik.

Pada tahap uji coba kelompok besar diperoleh tanggapan sangat baik, artinya, bahwa bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X sangat layak digunakan sebagai buku penunjang pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pada umumnya pendapat siswa hampir sama, mereka menyatakan

bahwa bahan ajar tersebut sebaiknya digunakan secara *team teaching* di dalam kelas supaya tidak membosankan dengan satu orang guru saja.

Seperti halnya uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar dapat melakukan unjuk kerja secara tuntas dan tepat waktu. Misalnya, pada indikator menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, walaupun belum terlihat sempurna, namun hasilnya telah memperlihatkan bahwa siswa aktif, bersemangat, dan termotivasi untuk melakukan unjuk kerja berdasarkan tahapan-tahapan yang telah diuraikan pada bahan ajar. Hal lain yang dapat diamati dalam uji coba kelompok besar adalah siswa menghendaki proses pembelajaran dilakukan di luar kelas secara *team teaching* agar lebih termotivasi dan semangat.

Secara umum, baik berdasarkan hasil uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, maupun uji coba kelompok besar terhadap produk bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Petunjuk umum memberikan kemudahan bagi siswa untuk memanfaatkan bahan ajar sudah terpenuhi dengan baik.
- b. Petunjuk khusus memberikan kemudahan bagi siswa untuk melaksanakan dan menggunakan bahan ajar sudah diterima dengan baik.
- c. Uraian isi materi menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami dengan sangat baik.
- d. Uraian isi materi sudah dapat dipahami dan diterima dengan sangat baik.
- e. kesesuaian ilustrasi, contoh, dan gambar dengan uraian isi materi sudah baik.
- f. Rangkuman sudah terpenuhi dengan sangat baik, yang berisi ide-ide pokok, singkat, jelas, dan mudah dipahami.
- g. Tugas dan soal-soal tes formatif sudah dapat diterima dengan sangat baik karena mudah dipahami dan mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.
- h. Bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X sudah diterima dengan sangat baik karena memudahkan siswa memahami uraian isi materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, dan menambah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- i. Kesesuaian, kemenarikan, dan keefektifan bahan ajar sudah dapat diterima dengan sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil validasi ahli, uji coba produk, dan revisi produk, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X sudah dikembangkan secara menarik, efektif, dan sesuai kebutuhan siswa. Bahan ajar yang menarik adalah bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia yang sesuai untuk pembelajaran bagi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Kota Jambi dengan memperhatikan kemenarikan bahan ajar, warna, gambar, tulisan (huruf) yang digunakan, dan berdasarkan validasi ahli teknologi pendidikan. Keefektifan dari

pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil validasi ahli materi dan uji coba yang dilakukan terhadap peserta didik.

- 2) Bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas X yang dikembangkan dapat dijadikan pegangan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas secara tatap muka, terjadwal dengan bimbingan guru (fasilitator) maupun dalam pembelajaran mandiri dimana peserta didik dapat mengerjakan tugas dan soal yang terdapat pada bahan ajar.

Saran

Saran pemanfaatan bahan ajar keterampilan berbahasa Indonesia bagi guru (fasilitator) dalam proses pembelajaran di kelas sebaiknya dilaksanakan secara team teaching. Karena dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia proses pembelajarannya terdapat teori dan praktik. Dengan team teaching diharapkan guru dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Pemanfaatan bahan ajar ini tidak terbatas pada kegiatan tatap muka saja.

Diseminasi atau penyebarluasan produk dapat dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu dengan menginformasikan kepada guru-guru Bahasa Indonesia ataupun langsung kepada peserta didik. Penyebarluasan dapat juga dilakukan kepada teman sejawat yang ada di sekolah lain melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Bahan ajar dapat digunakan disemua satuan pendidikan pada jenjang SMA apabila ada kesamaan pada sibalus, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia namun tetap harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dick, W. dan Carey, L., & Carey, J. O. 2005. *The Systematic Design of Instruction: Sixth Edition*. New York: Allyn & Bacon/Longman Publishers.
- Heinich, Robert. 1996. *Intructional Media and Technologies for Learning*. Edisi ke-5. New Jersey: Von Hoffmann Press.
- Molenda, M. James D.R, Smaldino S.E. 1996. *Insructional Media and Technologies For Learning*. New Jersey: Englewood Clifis.
- Richey, R.C and James D. K. 2007. *Design and Development Resaerch, Methods, Strategies, and Issues*. New Jersey: Mahwah.
- Seel, B.B dan Richey, R.C. 1994. *Instructional Technology: The Definition and Domain of The Field*. Washington: AECT.
- Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.